

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS JOHAR BARU

Devi Yulianti

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Deviyulianti794@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Pemberian ASI penting bagi proses tumbuh kembang baik fisik, mental maupun kecerdasan bayi sehingga pemberian ASI harus mendapat perhatian dari para ibu dan terutama tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Johar Baru. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner di ambil langsung pada saat ibu melakukan kunjungan ibu nifas. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden, yang mengetahui tentang pengertian ASI Eksklusif, pemberian ASI Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif di Puskesmas Johar Baru, yang berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (20,0%), dan yang berpengetahuan cukup hanya 9 responden (30,0%), sedangkan yang berpengetahuan kurang ada 15 responden (50,0%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Johar Baru, dengan p value : $(0,020) < 0,05$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Johar Baru. Bagi petugas kesehatan, meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif dengan memotivasi ibu untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki tentang ASI eksklusif dalam bentuk perilaku nyata yaitu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pemberian ASI Eksklusif, Ibu

Background: Breastfeeding is important for the growth and development process both physically, mentally, and intelligence of the baby so that breastfeeding must receive attention from mothers and especially health workers so that the breastfeeding process can be carried out correctly. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the working area of the Johar Baru Health Center. **Method:** The design of this study uses descriptive analytical methods, the data used is primary data collected directly from respondents using questionnaires taken directly when mothers visit puerperal mothers. **Results:** Based on the results of a study of 30 respondents, who knew about the meaning of Exclusive Breastfeeding, Exclusive breastfeeding, and the benefits of Exclusive Breastfeeding at the Johar Baru Health Center, who were well informed as many as 6 respondents (20.0%), and those with sufficient knowledge were only 9 respondents (30.0%), while those with less knowledge were 15 respondents (50.0%). There is a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the working area of the Johar Baru Health Center, with p-value: $(0.020) < 0.05$. **Conclusion:** There is a relationship between maternal knowledge and the success of exclusive breastfeeding at the Johar Baru Health Center. For health workers, increasing the scope of exclusive breastfeeding by motivating mothers to apply the knowledge they have about exclusive breastfeeding in the form of real behaviors, namely giving exclusive breastfeeding to their babies.

Keywords: Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Mothers

*corresponding author: Devi Yulianti (Deviyulianti794@gmail.com)

PENDAHULUAN

ASI sangatlah berperan penting dalam masa pertumbuhan emas pada bayi. Pemberian ASI secara eksklusif perlu menjadi perhatian bagi para ibu maupun tenaga kesehatan terutama pada bidan praktik swasta maupun puskesmas agar proses menyusui dapat terlaksana dengan baik (Lestari et al., 2018). Hal tersebut sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Johar Baru.

Pemberian ASI penting bagi proses tumbuh kembang baik fisik, mental maupun kecerdasan bayi sehingga pemberian ASI harus mendapat perhatian dari para ibu dan terutama tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar (Wardhani, et. al., 2021). Di dunia, 44% bayi baru lahir melakukan inisiasi menyusui dini di 1 jam pertamanya. Angka yang diharapkan dunia untuk pemenuhan ASI sebanyak 70%. Data yang tercatat dari 129 negara, hanya 22 saja yang mendekati target. Keseluruhan data ASI Eksklusif untuk bayi dibawah 6 bulan sebesar 40 % dan hanya 23 negara yang mencapai angka 60% (*World Health Statistics, 2017*)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang di *recall*, dari 3.196.303 sasaran bayi kurang dari 6 bulan

terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif atau sekitar 66,1% (Yuliandasari, 2021). Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Penelitian yang dikemukakan oleh Wijaya & Ismarwati (2021) memiliki pendapat yang berbeda. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa hampir semua ibu menyusui memiliki pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan ibu menyusui mempunyai keinginan dan niat yang cukup besar untuk tetap dan terus memberikan ASI eksklusif.

Promosi pemberian ASI masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dari petugas kesehatan, masa cuti yang terlalu singkat bagi ibu yang bekerja, persepsi sosial budaya dan keagresifan produsen susu formula mempromosikan produknya kepada masyarakat dan petugas kesehatan (Berutu, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara yang telah dilakukan di Puskesmas Johar Baru didapatkan data bahwa 10 ibu yang menyusui, 6 menyatakan tidak menyusui eksklusif selama 6 bulan. 4 ibu menyatakan bahwa anaknya sering ditinggal ditunggu oleh neneknya. Ibu ditinggal bekerja dan ke

pasar. Ibu yang meninggalkan anaknya tidak memberikan perasan ASI karena ibu malas un tuk memeras, mereka beranggapan susu formula lebih praktis dibandingkan memeras ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dangan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Notoatmodjo, 2018).

Sampel dari penelitian ini adalah ibu nifas di puskesmas Johar Baru. Pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang memenuhi

kriteria inklusi yang ditetapkan pada bulan November-Januari 2022 sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner di ambil langsung pada saat ibu melakukan kunjungan ibu nifas Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik hanya 6 responden (20,0%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (30,0%) dan responden dengan penegetahuan kurang hanya 15 responden (50,0%).

Hasil uji *chi-square* pada pengetahuan didapat nilai $P=0,020$ ($P<0,05$) hal ini berarti adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi ibu yang melakukan pemberian ASI eksklusif berdasarkan pengetahuan ibu di Puskesmas Johar Baru

No	Pengetahuan Ibu	Tidak beri ASI Eksklusif		Beri ASI Eksklusif		Total		<i>p</i>
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang	4	13,4	11	36,6	15	50,0	0,020
2	Cukup	6	20,0	3	10	9	30,0	
3	Baik	0	0	6	20	6	20,0	
Jumlah		10	33,4	20	66,6	30	100	

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden, yang mengetahui tentang pengertian ASI Eksklusif, pemberian ASI

Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif di Puskesmas Johar Baru, yang berpengetahuan baik sebanyak 6 responden

(20,0%), dan yang berpengetahuan cukup hanya 9 responden (30,0%), sedangkan yang berpengetahuan kurang ada 15 responden (50,0%).

Pengujian hasil signifikan hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif menggunakan uji statistic *Chi-Square* didapatkan p value (0,020) < 0,05 yang berarti adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Johar Baru.

Hal ini dikarenakan hampir Sebagian responden memiliki pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden, 11 responden memberikan ASI Eksklusif sedangkan 4 responden tidak memberikan ASI Eksklusif. Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 9, 6 responden tidak memberikan ASI Eksklusif sedangkan 3 responden memberikan ASI eksklusif, dan responden dengan berpengetahuan baik sebanyak 6 responden memberikan ASI eksklusif. Responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif tersebut memberikan makanan lain antara lain madu, susu formula, teh dan bubur, pada umur bayi kurang 6 bulan. responden menyatakan bahwa ASI tidak cukup buat bayi sehingga harus diberi makanan tambahan. Sebagian besar yang berpengetahuan kurang dan cukup tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan responden memang benar-benar

tidak tahu pentingnya ASI Eksklusif bagi kesehatan sehingga tidak termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif. Dengan demikian responden yang memiliki pengetahuan kurang juga didasari dengan pendidikan yang masih rendah, pengetahuan seseorang mempengaruhi ibu dalam berfikir tentang pemberian ASI.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa banyak ibu memahami tentang pemberian ASI, pemberian ASI eksklusif dan risiko jika tidak diberikan ASI (Wijaya et al., 2021; Wijaya & Febriawati, 2022)

Sesuai teori pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif (Notoatmodjo, 2018) yaitu tahu yang artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan memahami yang artinya kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil, hampir sebagian responden memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang kurang yaitu 15 responden (50,0%) dengan uji statistic *Chi-Square* didapatkan p value (0,020) < 0,05 yang berarti adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Johar Baru

Saran kepada Ibu menyusui untuk berupaya lebih banyak menggali informasi mengenai ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi bayi maupun ibu menyusui.. Bagi petugas kesehatan, meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif dengan memotivasi ibu untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki tentang ASI eksklusif dalam bentuk perilaku nyata yaitu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berutu, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sitingjo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 53–67. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.512>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- Lestari, P., Kurniati, A. M., & Ma'mun, A. (2018) Mengenai ASI Dan Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Ilir Timur II Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine*.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3–5.
- Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan ASI Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Helath*, 4(1). <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.129>
- Wijaya, W., & Febriawati, H. (2022). Factors Affecting Anxiety of Breast Milk in Breastfeeding Mothers: Scoping Review. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(1), Article 1.
- Wijaya, W., & Ismarwati. (2021). Sociodemographic Factors Influencing Exclusive Breastfeeding in Indonesia. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 15(4). <http://pjmhsonline.com/published-issues/2021/apr/214906>
- Wijaya, W., Makiyah, S. N. N., & Warsiti, W. (2021). Qualitative Study of Breastfeeding Practice Experiences of Teenager Mothers with Unwanted Pregnancy. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.31983/jkb.v11i1.5896>
- World health statistics 2017: Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. (n.d.). Retrieved December 6, 2022, from <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241565486>

Yuliasari, H. (2021). Karakteristik ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. Laporan Tugas Akhir, Program Studi Diploma III Kebidanan, POLTEKES KEMENKES Palangka Raya